



Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lkpd Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar

Hadi Prayitno¹, Nurfaizah², Rijal³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 4 Pucangombo

Email: hprayitno400@gmail.com

²Universitas Negeri Makasar

Email: nurfaizah.ap@unm.ac.id

³UPT.SPF.SDI.Unggulan Puri Taman Sari Kec.Manggala Kota Makasar

Email: rijal puritamansari@yahoo.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Learning in SD Negeri 4 Pucangombo Tegalombo District Pacitan tends to be passive such as just listening, listening, and noting, so that the results of learning achievement are still less than minimum completion standards. Therefore it is necessary to innovate learning by implementing problem-based learning with the help of Student Worksheets (LKPD) to activate learners. This research aims to improve the learning outcomes of class V elementary school learners. This type of research is a class action research consisting of two cycles. Each cycle is carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is all students of class V SD Negeri 4 Pucangombo. This research data is obtained through observation and tests. The results showed an increase in the average percentage of learners' learning outcomes in cycle I was 65.21% and increased in cycle II to 78.64. The absorption of learners in cycle I was 66.21% increased in cycle II to 79.65% and the learning resilience of learners in cycle I by 65%, increased to 83%. Based on the results obtained it can be concluded that learning by implementing problem-based learning with assisted Student Worksheet (LKPD) can improve student learning outcomes.

Keywords: Student Worksheets; Learning outcomes.

Abstract

Pembelajaran di SD Negeri 4 Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan cenderung bersifat pasif seperti hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat, sehingga hasil prestasi belajar masih kurang dari Standar Ketuntasan Minimal. Maka dari itu perlu suatu inovasi pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengaktifkan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Pucangombo. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 65,21% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,64. Daya serap peserta didik pada siklus I adalah 66,21% meningkat pada siklus II menjadi 79,65% serta ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65%, meningkat menjadi 83%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan semakin penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berkualitas. Adanya kemajuan teknologi diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan berbagai kreatifitas dan inovasi pembelajaran dibidang pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional. dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 17 ayat (2) menyatakan kegiatan pembelajaran harus bisa dilakukan oleh guru dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berjalan lebih maksimal.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, hendaknya sekolah menyikapinya dengan seksama agar apa yang dicita-citakan dalam perubahan paradigma pendidikan dapat terwujud. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dari hasil pembelajaran tersebut pada dasarnya merupakan tujuan yang mencakup segala aspek pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. tujuan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dari hasil pembelajaran yang baik maka akan tercipta suatu proses pembelajaran yang baik pula. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dalam proses pembelajaran terdapat komponen penting yang harus diperhatikan diantaranya yaitu : bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan juga penilaian.

Pembelajaran berbasis masalah pada penerapannya di sekolah dasar banyak sekali kendala dan permasalahannya. Hasil observasi yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran berbasis masalah peserta didik kelas V SDN 4 Pucangombo pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan banyak kendala dan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang muncul tersebut diantaranya adalah motivasi atau ketertarikan peserta didik pada materi pelajaran rendah sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru hal tersebut menggambarkan fokus dan antusias peserta didik rendah. Fakta tersebut diungkapkan oleh beberapa peneliti yang telah dilakukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah belum dikelola dengan baik dan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar ,yaitu belum diterapkannya inovasi pembelajaran, pembelajaran cenderung pada domain ingatan, materi pelajaran disajikan hanya melalui satu metode, dan pembelajaran belum berorientasi pada peserta didik (Putri, Swatara, & Tegeh, 2018; Silitonga, 2020). Permasalahan tersebut berarti dalam kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan untuk peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton, dan pasif peserta didik merasa bosan akibatnya hasil belajar secara klasikal masih rendah.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal perlu menyiapkan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa, maka dari itu diperlukan adanya suatu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik muatan pelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis sesuai dengan pembelajaran abad 21 dalam menerapkan sikap ilmiahnya. Pendidikan berbasis masalah dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) akan menuntut peserta didik memiliki keahlian untuk berpikir kritis, bekerja sama, kreatif, serta tumbuhnya komunikasi antar siswa (Ekawati, Dantes, & Marhaeni, 2019). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik serta bisa memantik berpikir kritis salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah atau PBL terdiri atas lima langkah kegiatan yaitu: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, tutorial

penyelidikan perorangan atau kelompok, pengembangan serta penyajian hasil karya serta analisis dan penilaian hasil karya (Meilasari, M, 7 Yelianti, 2020; Rosidah, 2018). Melalui sintak tersebut pembelajaran berbasis masalah seharusnya dapat mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah dan diandalkan untuk melibatkan peserta didik agar mandiri dan siap menghadapi setiap masalah Oktaviani 7 Nirmala (2018). Tetapi keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik tidak serta merta tumbuh begitu saja pada diri siswa, sehingga masih diperlukan adanya media yang dapat digunakan untuk guru untuk menuntun dan mengarahkan dan memberikan petunjuk kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah (Hasanah, Pada, & Safrida, 2021 : Naimah, Winarni, & Widiyawati, 2019). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menuntun peserta didik dalam pemecahan masalah dan sangat layak di gunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu bahan ajar yang dibutuhkan guna tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Prastowo (2011: 204) menyatakan bawasannya” LKPD dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang berupa lembaran – lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai “dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bawasannya lembar kerja peserta didik bisa dijadikan sebagai panduan belajar peserta didik yang berisi kegiatan-kegiatan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan media dan asset pembelajaran dapat membantu guru dalam membuat dalam membangun pengetahuan baru bagi peserta didik dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan melalui panduan atau langkah-langkah kerja yang ada didalamnya. Dari masalah-masalah yang ditemukan dan solusi yang telah ditentukan ,maka tujuan peneliti mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 3 materi IPA kelas V di SD Negeri 4 Pucangombo Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setting penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 4 Pucangombo yang terletak di Jalan Tegalombo-Wonokarto Desa Pucangombo kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 4 Pucangombo sebanyak 10 orang .

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode spiral dari kemmis dan tanggart yang dikutip oleh Suharni Arikunto dalam bukunya “ Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan pada siklus tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tindakan yang dilakukan saling berhubungan sehingga memperoleh tindak lanjut dari setiap siklusnya. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan hingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik meningkat. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN 4 Pucangombo yang berjumlah 10 orang dengan rincian 2 orang peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, objek dari penelitian ini adalah hasil belajar tematik muatan pelajaran IPA peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar IPA peserta didik melalui metode pengumpulan data tes hasil belajar. Metode tes adalah instrumen yang digunakan untuk peserta didik dengan hasil perolehan data berbentuk angka-angka berupa data kuantitatif (Dewi & Kristin, 2017 ; Zakia et al., 2018). Adapun tes yang dimaksud tertuang pada **Tabel 1**.

Tabel 1.kisi-kisi tes Hasil Belajar Tema 3 Muatan Pelajaran IPA

KD	Indikator	Level Kognitif	Keterangan
3.4. Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara Memelihara kesehatan organ peredaran darah.	3.4.1. Memahami organ peredaran darah manusia.	C2 C3	Siklus I Siklus I
	3.4.2. Menentukan jenis peredaran darah manusia.	C3 C4	Siklus I Siklus I
	3.4.3. Mengurutkan cara kerja jantung.	C5	Siklus I
	3.4.4. Menganalisis macam –macam pembuluh darah.	C5	Siklus II
	3.4.5. Memerinci berbagai macam penyakit yang mempengaruhi organ peredaran darah pada manusia.		
	3.4.6. Memerinci cara memelihara kesehatan organ peredaran darah.		
4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia	4.4.1 Mendemonstrasikan peredaran darah pada manusia.	P2	Siklus II Siklus II
	4.4.2 Melengkapi bagan tentang organ peredaran darah pada manusia.	P3	

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut mencakup nilai rata-rata ,daya serap, ketuntasan belajar peserta didik, kriteria keberhasilan dan penilaian acuan patokan (PAP). Analisis nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan ditandai prestasi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Dari nilai rata-rata kemudian penentuan daya serap untuk mengetahui keadaan peserta didik yang terkait dengan pemahamannya terhadap muatan pelajaran IPA melalui data hasil tes tiap siklus. Seluruh analisis tersebut kemudian diintegrasikan kedalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai instrument dalam menentukan keberhasilan belajar siswa berdasarkan kategori pada table 2.

Tabel 2.Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan(%)	Nilai	Kategori
91 - 100	A	Sangat Baik
81 - 90	B	Baik
66 - 80	C	Cukup
56 - 65	D	Kurang
0 - 55	E	Sangat Kurang

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus .setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan diakhiri post tes pada akhir siklus. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD dengan beberapa langkah yaitu pertama perencanaan tindakan 1 yaitu merancang program pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang konsisten dengan model pembelajaran berbasis masalah, menyusun dan menyiapkan materi instruksi serta LKPD, membuat media ajar, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Pada siklus II juga dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD dengan beberapa langkah yaitu membuat RPP yang konsisten dengan model pembelajaran berbasis masalah, menyusun dan menyiapkan bahan ajar dan LKPD ,merencanakan dan menyiapkan media atau perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Kedua melaksanakan tindakan II pada tahap ini rencana system dan situasi pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan. Ketiga pengamatan /pengumpulan data II .Tahap ini

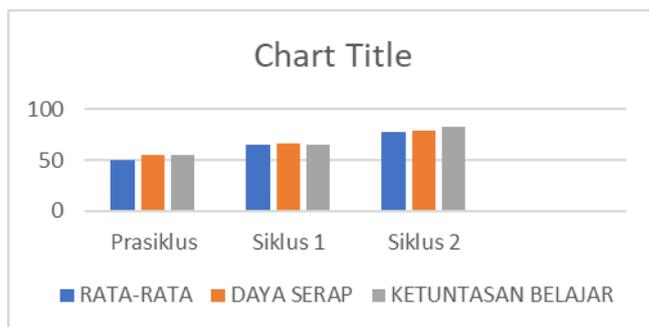
diindentikkan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Tindakan ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Keempat Refleksi II tahap ini untuk meninjau secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus, dilihat dari informasi yang telah dikumpulkan kemudian melakukan tes untuk kegiatan berikutnya. Kegiatan yang dilaksanakan adalah investigasi dan evaluasi konsekuensi persepsi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan untuk memutuskan peningkatan hasil belajar peserta didik dan untuk menentukan pilihan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KBM yang telah ditentukan hanya mencapai 40% atau 4 dari 10 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu 60% atau 6 dari 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada hasil belajar muatan pelajaran IPA sebesar 40%. Presentase ketuntasan belajar ini masih jauh dari presentase yang dikehendaki yaitu ketuntasan belajar sebanyak 80% peserta didik atau sebanyak 8 dari 10 siswa. Selain itu daya serap peserta didik masih rendah dengan persentase 60,75%. Dari hasil temuan tersebut maka diperlukan inovasi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, pada peserta didik kelas V melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD. Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD pada siklus I dan II menunjukkan adanya efektivitas hasil belajar muatan IPA dengan peningkatan yang positif. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar menunjukkan masih dalam kategori cukup dan ketentuan peserta didik masih rendah yaitu berapa pada presentase 65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan. Hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, namun masih jauh dari indikator yang telah ditentukan. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator penelitian yang telah ditetapkan dan bahkan melebihinya. Tercatat ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 83%. Ketercapaian hasil belajar ini menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dari kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa, dari observasi yang telah dilakukan peserta didik merasa senang dan sistematis dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui paduan yang ada pada LKPD. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adapun kendala yang dihadapi secara umum tidak terlalu meresahkan, hanya pada sikap yang perlu dibiasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan berorientasi pada masalah, peserta didik perlu membangun pengetahuannya dan menambah wawasannya dengan kegiatan menggali informasi baru melalui kegiatan literasi. Gambaran yang jelas dapat dilihat dengan peningkatan yang telah dicapai peserta didik dari kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dilihat pada gambar 2, perolehan hasil belajar tematik muatan pelajaran IPA pada **gambar 2** menunjukkan adanya peningkatan mulai dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 65,21% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,64. Daya serap peserta didik pada siklus I adalah 66,21% meningkat pada siklus II menjadi 79,65% serta ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65%, meningkat menjadi 83%. Adanya peningkatannya ini merupakan akibat dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan hingga refleksi di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pemaparan informasi yang telah dijelaskan, bahwa pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tentunya dengan bantuan LKPD

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tematik muatan pelajaran IPA Prasiklus, siklus I dan Siklus 2



Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah ini dikarenakan peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang autentik karena pembelajaran yang autentik tergantung pada gagasan “belajar sambil melakukan “ untuk membuat iklim belajar “bergerak” yang memungkinkan peserta didik untuk mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan belajar secara aktif dalam kegiatan belajar serta kapasitas intelektual anak usia dasar(7-11 tahun) masih bersifat konkrit atau asli, belum fantastis atau dinamis (Bujuri, 2018; Lestari, 2018). Hal ini berarti kondisi nyata di sekitar peserta didik akan mengarahkan latihan pembelajaran yang signifikan dan memberikan informasi baru kepada peserta didik membuat peserta didik dinamis dalam menemukan jawaban atas masalah yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat melalui eksperimen sehingga permasalahan nyata yang ada disekitar peserta didik yang diselesaikan dengan melakukan eksperimen akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik dikarenakan peserta didik mengalami langsung proses pemecahan masalah melalui eksperimen (percobaan) pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah secara keseluruhan mempengaruhi hasil belajar ,khususnya dengan memberikan kebebasan untuk mengangkat masalah yang diberikan melalui tes yang dapat menyebabkan peserta didik beradaptasi secara mandiri dan memperoleh pengalaman sehingga ide-ide akan lebih banyak tersimpan jika peserta didik dapat melakukannya dengan lugas (Hidayah & Pratiwi ,2016). Pembelajaran berbasis masalah sangat efektif digunakan pada materi sulit yang perlu diuji kebenarannya dan mampu mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan LKPD tematik pada muatan IPA dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan. kegiatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan bantuan LKPD sebagai media sekaligus bahan ajar sangat membantu guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari segi pendidik adanya LKPD dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didik belajar yang berpusat pada peserta didik . Sedangkan dari segi peserta didik adanya LKPD dapat memandu peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan dan kegiatan pemecahan masalah menjadi terarah dan melatih peserta didik kemandirian. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan LKPD membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran karena dalam LKPD cara-cara yang harus ditempuh sudah dipikirkan sehingga peserta didik aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan membiasakan berpikir rasional untuk menangani masalah secara efektif dan mutlak serta dijadikan sebagai titik pangkal untuk mengkondisikan peserta didik terlibat secara aktif menemukan dan memahami konsep-konsep sehingga pembelajaran menjadi terarah dan bermakna (Sari & Ma'rifah, 2020; Suratni , 2020). Dengan demikian penggunaan pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD pada tematik muatan IPA dapat bermuara pada peningkatan hasil kerja siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar tematik muatan IPA siswa, tetapi dalam penerapannya belum menggunakan media untuk membantu model pembelajaran yang diterapkan (Triani et al., 2019). Penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah

untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Supiadi & Julung 2016). Penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media LKPD dengan media cetak (Regita et al, 2020). Penelitian menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis masalah yaitu, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran karena dihadapkan pada permasalahan yang nyata (autentik), pembelajaran bermakna, peningkatan daya ingat, belajar mandiri, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Implikasi tersebut masih memiliki beberapa kekurangan mengingat masih adanya keterbatasan pada penelitian ini (Hasanah et al., 2021). Jadi, berdasarkan jabaran-jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD efektif dalam meningkatkan hasil belajar hal ini disebabkan oleh dengan adanya model tersebut peserta didik akan belajar lebih aktif serta termotivasi. (I Made Gede Swiyadnya. 2021). Mengingat pembelajaran berbasis masalah bersumber dari masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini akan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model Pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran IPA Sekolah Dasar. Model pembelajaran berbasis masalah pada penelitian berikutnya diharapkan mampu diterapkan pada jenjang muatan pelajaran yang berbeda dengan menggunakan media ataupun bahan ajar inovatif yang lain.

Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik terhadap materi melalui bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perlu ditingkatkan untuk itu guru harus kreatif dalam merancang bahan ajar menggunakan LKPD.
2. Guru sebaiknya banyak memberi perhatian, pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
3. Penggunaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik tidak dapat menggantikan peran guru sehingga peran guru sebagai fasilitator perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zlhiddah. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 191–202. <http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>.
- Dewi, M. P., & Kristin, F. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Kelas V Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.6346>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dsar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37–50. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/720>.
- Ekawati, N. P. N., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i1.2866>.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unhawas*, 4(1), 14–25. <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>.
- Fuadati, M., & Wilujeng, I. (2019). Web-Lembar Kerja Peserta Didik IPA terintegrasi potensi lokal pabrik gula untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.24543>.
- Hasanah, Z., Pada, A. U. T., & Safrida. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning Dipadu LKPD Berbasis STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18134>.
- Hidayah, R., & Pujiastuti, P. (2016). Pengaruh PBL Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif pada Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 186–197. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7789>.
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Efektor*, 5(2), 74–85. <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12079>.
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/1849>.
- Naimah, J., Winarni, D. S., & Widiyawati, Y. (2019). Pengembangan Game Edukasi Science Adventure Untuk Meningkatkan Keterampilan pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(2), 91–100. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14462>.
- Nelvianti, & Fitria, Y. (2020). Karakteristik Model Problem Based Learning Berbantuan E-learning Portal Rumah Belajar pada Pembelajaran IPA Tematik. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(02), 162–172. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i2.31367>.
- Oktaviani, L., & Tari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalem. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10718>.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa. *Jurnal Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>.
- Setiadi, H. (2016). pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 the implementation of assessment in the curriculum 2013 *Jural Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.

Silitonga, B. N. (2020). edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 1–12. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i1.23335>.

Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Siswa Kelas III SD*. 1(1), 21–32. <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.

Regita C, Pramesthi, D., Hakim, A. R., & Triwahyuningtyas, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Unikama*, 4, 291–303. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view>

Siswanto. (2017). *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Bosscript.

Sufiyanto, M. I. (2020). *Pembelajaran IPA SD/MI*. Manggu.

I Made Gede Swiyadnya .(2021).Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/36111>